Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 39244-39250

Kesalahan Umum Pelafalan Makharijul Huruf pada Pembaca Al-Qur'an dan Solusinya

Randy Putra Alamsyah[1], Mardiah Abbas[2], Rizky Puji Gunawan Nasution[3], M. Fajri Nasution[4] , Ilham Hasan[5] , M. Fathi Aswan[6] , Reza Firmansyah[7] , M. Rizky Harahap[8]

[1]Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author: randyputra798@gmail.com,[1] mardhiahabbas@uinsu.ac.id,[2] rizkynasution932@gmail.com,[3] fajrinst199@gmail.com,[4] ilham13hasan@gmail.com,[5] fathiaswan59@gmail.com,[6] rezafirmansyah3738@gmail.com,[7] muhammadrizky08052021@gmail.com,[8]

Published: January , 2026

ABSTRACT

Proper pronunciation of the hijaiyah letters is an important aspect of reading the Qur'an. Mispronunciation of the letters (makhārijul ḥurūf) is common among Qur'an readers, both beginners and experienced, and can affect the quality of their reading. This study aims to identify the types of mispronunciation, understand the causal factors, and formulate effective remedial strategies for learning the Qur'an. This study used a descriptive qualitative approach with library research. Data were obtained from literature in the form of tajwid textbooks, scientific articles, and relevant previous research. Data analysis techniques were carried out through systematic data reduction, presentation, and drawing conclusions. Source triangulation was used to ensure the validity of the information and strengthen the findings. The results of the study show that errors in pronunciation of makhārijul ḥurūf most often occur in the letters halkiyyah, oraliyyah, syafawiyyah, and mad letters, with errors in the form of mixed sounds, inaccurate stress, and unclear articulation. Causative factors include limited understanding of practical recitation, lack of teacher guidance, learning methods that do not emphasize phonetic exercises, incorrect reading habits, and the influence of the mother tongue or regional dialect. Recommended improvement strategies include talaqqi and musyafahah methods, focused letter practice, use of audio-visual media, and regular reading evaluations. It is hoped that this study can become a reference for Al-Qur'an educators and readers to improve the quality of reading according to tajwid rules.

Keywords: Makharijul Huruf, Al-Qur'an Pronunciation, Recitation, Reading Errors, Learning Strategies.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental, tidak hanya dari segi kandungan makna, tetapi juga dari aspek bacaan. Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah menjadi prasyarat utama dalam membaca Al-Qur'an, karena perbedaan makhraj dan sifat huruf dapat mengubah bunyi bahkan makna suatu lafaz. Oleh sebab itu, ilmu tajwid, khususnya pembahasan mengenai makhārijul ḥurūf, memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam praktiknya, masih banyak pembaca Al-Qur'an, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, yang mengalami kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada huruf-huruf yang memiliki titik keluarnya berdekatan, seperti antara huruf س dan ص ت dan ط, atau ذ , ظ, dan ز. Selain itu, huruf-huruf yang membutuhkan tekanan makhraj dan sifat tertentu, seperti huruf isti'lā' dan huruf halkiyyah, juga sering kali dilafalkan secara kurang tepat. Kesalahan ini kerap dianggap sepele, padahal secara ilmu tajwid dapat berdampak pada kualitas dan keabsahan bacaan.

Fenomena kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf tidak terlepas dari berbagai faktor, antara lain keterbatasan pemahaman teori tajwid, kurangnya pembimbing yang kompeten, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta minimnya latihan fonetik yang berkesinambungan. Di beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an, pembelajaran tajwid masih cenderung berfokus pada teori, sementara aspek praktik pelafalan belum mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, peserta didik mampu mengenali hukum bacaan, namun belum tentu mampu menerapkannya secara benar dalam membaca Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan makhraj merupakan salah satu bentuk kesalahan baca yang paling sering ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun demikian, pembahasan mengenai jenis-jenis kesalahan pelafalan dan solusi praktis yang dapat diterapkan secara sistematis masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Terutama, diperlukan kajian yang tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik pembaca Al-Qur'an di berbagai tingkat kemampuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan-kesalahan umum dalam pelafalan makhārijul ḥurūf pada pembaca Al-Qur'an serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian tajwid, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik, pengajar Al-Qur'an, dan pembaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan sesuai dengan kaidah yang benar.

PENELITIAN TERDAHULU

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pelafalan makhārijul ḥurūf dan upaya perbaikan bacaan Al-Qur'an, memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini. Hasibuan (2025) meneliti pengaruh pembelajaran makhārijul huruf terhadap kualitas bacaan Surah Al-Fatihah siswa SMPIT. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan latihan berulang dengan model audio-visual mampu meningkatkan ketepatan pelafalan huruf, terutama pada huruf yang berasal dari tenggorokan dan lidah. Selanjutnya, Laily dan Maesurah (2025) melakukan studi di TPQ Mojokerto mengenai strategi peningkatan pelafalan huruf hijaiyah. Temuannya menunjukkan bahwa latihan fokus pada huruf-huruf yang paling sering salah secara sistematis memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan latihan acak tanpa prioritas.

Haryadi dan Marlina (2025) menganalisis kesalahan fonetik pada siswa kelas VIII, dan menemukan bahwa huruf halkiyyah dan lisaniyyah merupakan kelompok huruf dengan tingkat kesalahan tertinggi, serta pengaruh bahasa ibu peserta secara signifikan memengaruhi pelafalan. Selain itu, Ubaidillah et al. (2025) mengevaluasi metode pembelajaran makhraj di TPA, dan hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi antara metode talaqqi dengan media audio lebih efektif meningkatkan ketepatan pelafalan dibandingkan metode hafalan teori saja. Keseluruhan penelitian terdahulu ini menekankan pentingnya pembelajaran praktis, latihan berulang, dan bimbingan guru dalam mengatasi kesalahan pelafalan, sekaligus menjadi pijakan untuk merumuskan strategi perbaikan yang lebih sistematis dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan umum dalam pelafalan makhārijul ḥurūf pada pembaca Al-Qur'an serta merumuskan solusi yang relevan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, fenomena, dan temuan yang berkaitan dengan pelafalan huruf hijaiyah dalam ilmu tajwid.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku ilmu tajwid klasik dan kontemporer, artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta publikasi ilmiah lain yang membahas makhārijul ḥurūf, kesalahan bacaan Al-

Qur'an, dan metode pembelajaran tajwid. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi topik, serta keterbaruan sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang membahas jenis-jenis kesalahan pelafalan huruf hijaiyah serta faktor-faktor penyebabnya. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kelompok makhraj huruf, karakteristik kesalahan pelafalan, dan pendekatan solusi yang ditawarkan dalam masing-masing sumber.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis mengenai kesalahan umum makhārijul ḥurūf. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis temuan-temuan tersebut untuk merumuskan solusi pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan pandangan dan temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bertumpu pada satu sumber, tetapi merupakan hasil sintesis dari berbagai rujukan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kesalahan Umum Pelafalan Makharijul Huruf

Kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf merupakan salah satu permasalahan yang paling sering ditemukan dalam praktik membaca Al-Qur'an. Kesalahan ini umumnya tidak disadari oleh pembaca karena secara visual tulisan tetap benar, namun secara fonetik bunyi huruf tidak keluar dari titik makhraj yang semestinya. Dalam ilmu tajwid, ketidaktepatan makhraj dapat memengaruhi kejelasan huruf dan berpotensi mengubah makna lafaz, sehingga tidak dapat dianggap sebagai kesalahan ringan.

Bentuk kesalahan yang paling umum adalah tertukarnya bunyi huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Misalnya, pelafalan huruf س yang cenderung menyerupai ص atau ت yang dibaca mendekati ط. Kesalahan semacam ini biasanya terjadi karena pembaca belum mampu membedakan tekanan bunyi dan posisi lidah secara tepat. Akibatnya, huruf-huruf yang seharusnya dibaca tipis justru terdengar tebal, atau sebaliknya. Selain itu, kesalahan juga sering ditemukan pada huruf-huruf yang memerlukan keluaran suara dari tenggorokan. Huruf seperti ع dan ح kerap dilafalkan menyerupai huruf mulut atau bahkan dihilangkan sifat khasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembaca belum memahami secara praktis bagaimana mengeluarkan suara dari bagian tengah atau bawah tenggorokan, sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi kurang jelas dan tidak sesuai kaidah tajwid.

Bentuk kesalahan lainnya adalah ketidakjelasan bunyi huruf akibat lemahnya artikulasi, terutama pada huruf-huruf yang membutuhkan penutupan atau sentuhan anggota mulut tertentu, seperti bibir atau ujung lidah. Pada kondisi ini, huruf tetap terdengar, tetapi tidak memiliki karakter bunyi yang sempurna. Kesalahan ini sering dijumpai pada pembaca yang membaca dengan tempo cepat tanpa memperhatikan ketepatan makhraj setiap huruf. Secara umum, bentuk-bentuk kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf tidak terjadi karena ketidaksungguhan dalam membaca Al-Qur'an, melainkan lebih disebabkan oleh keterbatasan pemahaman fonetik dan kurangnya latihan yang terarah. Oleh karena itu, pengenalan terhadap jenis-jenis kesalahan ini menjadi langkah awal yang penting sebelum merumuskan strategi perbaikan pelafalan secara efektif.

Selain tertukarnya bunyi huruf dan ketidakjelasan artikulasi, kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf sering juga muncul karena ketidaktepatan dalam penerapan sifat huruf (ṣifāt al-ḥurūf). Sifat huruf, seperti tebal (tafkhīm), tipis (tarqīq), dengung (ghunnah), dan keras (shiddah), merupakan bagian integral dari tajwid. Misalnya, huruf ق harus dilafalkan dengan sifat tebal (tafkhīm), sedangkan huruf ك tipis (tarqīq). Kesalahan pembaca dalam membedakan sifat ini dapat membuat bacaan terdengar tidak natural atau bahkan salah makna. Selain itu, kesalahan dalam pengaturan panjang-pendek huruf mad juga termasuk umum. Banyak pembaca belum mampu membedakan mad asli, mad silah, dan mad muttasil secara konsisten, sehingga panjang bacaan menjadi tidak

stabil. Hal ini sering terjadi ketika pembaca terburu-buru atau ketika membaca ayat dengan pola mad yang kompleks.

Faktor lain adalah ketidakteraturan artikulasi pada huruf yang memerlukan kombinasi organ mulut dan tenggorokan, seperti huruf ع , غ , dan ح . Bunyi huruf ini membutuhkan koordinasi antara tenggorokan bagian tengah, aliran udara, dan tekanan suara. Kesalahan pada koordinasi ini menyebabkan huruf terdengar datar atau mendekati huruf lain yang makhrajnya berbeda. Selanjutnya, pengaruh bahasa ibu atau dialek lokal juga memengaruhi bentuk kesalahan. Misalnya, pembaca dari daerah yang bahasa ibunya tidak memiliki bunyi konsonan serupa huruf Arab tertentu (seperti ع atau غ) cenderung mengganti bunyi tersebut dengan bunyi yang lebih familiar. Akibatnya, bunyi asli huruf tidak keluar dengan sempurna. Secara ringkas, bentuk-bentuk kesalahan ini dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori utama:

a. Tertukarnya bunyi huruf yang memiliki makhraj berdekatan.
b. Ketidakjelasan artikulasi akibat koordinasi organ bicara yang kurang tepat.
c. Kesalahan penerapan sifat huruf (tafkhīm, tarqīq, ghunnah, shiddah).
d. Ketidakpahaman panjang-pendek huruf mad serta pengaruh bahasa ibu/dialek lokal.

Pemahaman mendalam mengenai bentuk-bentuk kesalahan ini menjadi langkah awal yang krusial sebelum menerapkan strategi perbaikan pelafalan.

Kesalahan Pelafalan Berdasarkan Kelompok Makhraj Huruf

Kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf dapat diklasifikasikan berdasarkan kelompok makhraj huruf hijaiyah. Pengelompokan ini penting untuk memudahkan identifikasi kesalahan sekaligus menentukan bentuk latihan yang sesuai dengan karakteristik setiap makhraj. Dalam praktik membaca Al-Qur'an, kesalahan tidak selalu terjadi secara merata pada seluruh huruf, melainkan cenderung terpusat pada kelompok makhraj tertentu. Kesalahan pertama banyak ditemukan pada huruf-huruf halkiyyah, yaitu huruf yang keluar dari tenggorokan. Huruf seperti ء , - ه, ع , ح , غ , dan خ sering kali tidak dilafalkan dari titik keluarnya secara tepat. Sebagian pembaca melafalkan huruf ع dan ح dengan bunyi yang mendekati huruf mulut, sehingga karakter khas tenggorokannya menjadi hilang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembaca belum terbiasa mengaktifkan rongga tenggorokan sebagai sumber keluaran suara, terutama pada huruf yang membutuhkan tekanan udara tertentu.

Kesalahan berikutnya banyak terjadi pada huruf-huruf lisaniyyah, yaitu huruf yang keluar dari lidah. Kelompok ini mencakup sebagian besar huruf hijaiyah dan memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Kesalahan yang sering muncul adalah ketidaktepatan posisi lidah, sehingga bunyi huruf menjadi kabur atau tertukar dengan huruf lain yang makhrajnya berdekatan. Sebagai contoh, pelafalan huruf ل yang kurang jelas karena ujung lidah tidak menyentuh gusi secara sempurna, atau huruf ر yang tidak memiliki getaran yang cukup. Kesalahan semacam ini sering diperparah oleh kebiasaan membaca cepat tanpa kontrol artikulasi. Pada huruf-huruf syafawiyyah yang keluar dari kedua bibir, seperti ب, م , dan ف, kesalahan umumnya terjadi karena kurangnya koordinasi gerakan bibir. Huruf ب dan م terkadang tidak ditutup dengan sempurna, sementara huruf ف dilafalkan tanpa sentuhan yang tepat antara bibir bawah dan ujung gigi atas. Akibatnya, bunyi huruf menjadi lemah dan kurang tegas, meskipun secara umum masih dapat dikenali.

Selain itu, kesalahan juga ditemukan pada huruf-huruf jaufiyyah, yaitu huruf mad yang keluar dari rongga mulut. Kesalahan pada kelompok ini lebih berkaitan dengan panjang-pendek bacaan. Banyak pembaca yang belum konsisten dalam menjaga ukuran mad sesuai ketentuan, sehingga bacaan terdengar tergesa-gesa atau tidak stabil. Meskipun kesalahan ini tidak selalu mengubah makhraj secara langsung, namun tetap memengaruhi kualitas bacaan dan keindahan lantunan Al-Qur'an. Dengan memahami kesalahan pelafalan berdasarkan kelompok makhraj huruf, pembelajaran tajwid dapat diarahkan secara lebih terfokus. Pengelompokan ini memudahkan pembaca dan pengajar untuk mengenali titik kelemahan bacaan, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Selain kesalahan dasar yang sudah dijelaskan, setiap kelompok makhraj huruf memiliki karakteristik kesalahan spesifik yang perlu diperhatikan.

a. Halkiyyah (tenggorokan): Kesalahan tidak hanya berupa bunyi yang menyerupai huruf mulut, tetapi juga sering terjadi ketidakstabilan tekanan udara saat melafalkan huruf ع, ح, atau غ. Bunyi huruf bisa terdengar terlalu lemah atau terlalu keras, sehingga mengurangi

kejelasan bacaan. Latihan pernapasan yang dikombinasikan dengan pengulangan huruf secara perlahan terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan ini (Haryadi & Marlina, 2025).

b. Lisaniyyah (lidah): Selain ketidaktepatan posisi lidah, kesalahan umum terjadi pada huruf bersuara mirip, seperti س dan ص, ت dan ط, atau د dan ض. Pembaca sering tidak menyadari perbedaan ketebalan dan arah aliran udara, sehingga huruf yang harus tebal terdengar tipis, dan sebaliknya. Latihan menggunakan metode pengulangan bertahap, dimulai dari huruf tunggal, kemudian kata, dan ayat, dapat membantu memperkuat artikulasi lidah.
c. Syafawiyyah (bibir): Selain bibir tidak menutup sempurna, kesalahan sering muncul karena kecepatan membaca yang terlalu tinggi. Huruf ب, م, dan ف bisa terdengar kabur jika gerakan bibir tidak sinkron dengan aliran suara. Strategi latihan lambat dan terfokus pada gerakan bibir menjadi sangat penting, terutama bagi pemula.
d. Jaufiyyah (mad / rongga mulut): Kesalahan paling umum terkait ketidakkonsistenan panjang bacaan mad. Pembaca sering menggabungkan panjang-pendek huruf mad tanpa memperhatikan tanda, misalnya mad asli dibaca pendek, atau mad muttasil tidak ditarik cukup panjang. Latihan dengan metronom atau hitungan ketukan dapat membantu pembaca memahami panjang bacaan yang benar, sekaligus menjaga ritme bacaan.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Pelafalan Makharijul Huruf

Kesalahan pelafalan makhārijul ḥ urūf pada pembaca Al-Qur'an tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri pembaca maupun dari lingkungan pembelajaran yang melingkupinya. Pemahaman terhadap faktor penyebab ini penting agar upaya perbaikan tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga preventif. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah :

a. Keterbatasan pemahaman praktis terhadap ilmu tajwid. Banyak pembaca Al-Qur'an telah mengenal istilah makhraj dan sifat huruf secara teoritis, namun belum mampu menerapkannya secara tepat dalam praktik membaca. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep dan keterampilan fonetik. Akibatnya, pembaca cenderung mengandalkan kebiasaan membaca yang telah terbentuk sebelumnya, meskipun kebiasaan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah tajwid.
b. Kurangnya bimbingan langsung dari guru yang kompeten. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, proses talaqqi dan musyafahah memiliki peran yang sangat penting karena ketepatan makhraj tidak dapat diperoleh hanya melalui membaca buku atau teks tertulis. Ketika pembaca tidak mendapatkan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan, kesalahan tersebut berpotensi menjadi kebiasaan yang terus terbawa. Kondisi ini sering dijumpai pada pembelajaran mandiri atau pembelajaran yang jumlah peserta didiknya terlalu banyak sehingga pengawasan bacaan menjadi kurang optimal.
c. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menekankan aspek praktik juga menjadi penyebab signifikan. Pada beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an, pembelajaran tajwid lebih difokuskan pada hafalan hukum bacaan, sementara latihan pelafalan huruf secara terpisah dan berulang belum menjadi prioritas. Padahal, kemampuan melafalkan makhraj dengan benar membutuhkan latihan motorik yang konsisten, bukan sekadar pemahaman kognitif.
d. Faktor kebiasaan dan usia pembaca juga turut memengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan. Pembaca yang telah lama membaca Al-Qur'an dengan cara tertentu cenderung mengalami kesulitan ketika harus memperbaiki pelafalan yang sudah melekat. Semakin lama kesalahan tersebut tidak dikoreksi, semakin kuat pola bunyi yang terbentuk. Selain itu, pada usia tertentu, fleksibilitas organ bicara juga mulai berkurang, sehingga proses perbaikan makhraj membutuhkan waktu dan latihan yang lebih intensif.
e. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh bahasa ibu dan dialek daerah. Setiap bahasa memiliki karakter fonetik yang berbeda, dan perbedaan ini dapat memengaruhi cara pembaca melafalkan huruf hijaiyah. Bunyi-bunyi tertentu dalam

bahasa Arab tidak memiliki padanan yang sama dalam bahasa daerah, sehingga pembaca cenderung menggantinya dengan bunyi yang paling mendekati. Tanpa latihan fonetik yang memadai, pengaruh ini dapat terus terbawa dalam bacaan Al-Qur'an.

Dengan memahami berbagai faktor penyebab tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf bukan semata-mata akibat kurangnya keseriusan pembaca, melainkan hasil dari proses pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, perbaikan bacaan Al-Qur'an perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Solusi dan Strategi Perbaikan Pelafalan Makharijul Huruf

Upaya perbaikan pelafalan makhārijul ḥurūf perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar hasilnya dapat dirasakan secara nyata oleh pembaca Al-Qur'an. Solusi yang ditawarkan tidak cukup hanya bersifat teoretis, melainkan harus menyentuh aspek praktik dan pembiasaan membaca yang benar. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami kesalahannya, tetapi juga mampu memperbaiki dan menjaga kualitas bacaannya.

Salah satu strategi utama yang efektif adalah penerapan pembelajaran berbasis talaqqi dan musyafahah. Melalui metode ini, pembaca berinteraksi langsung dengan guru atau pembimbing yang memiliki kompetensi bacaan yang baik. Koreksi pelafalan dilakukan secara langsung dan spesifik pada huruf-huruf yang bermasalah, sehingga pembaca dapat segera mengetahui letak kesalahannya. Pendekatan ini sangat penting karena ketepatan makhraj tidak dapat sepenuhnya diajarkan melalui penjelasan verbal, melainkan harus dicontohkan dan ditirukan secara langsung.

Selain itu, diperlukan latihan pelafalan yang terfokus pada huruf-huruf tertentu. Pembaca dianjurkan untuk melatih huruf-huruf yang sering mengalami kesalahan secara terpisah sebelum mengaplikasikannya dalam rangkaian ayat. Latihan semacam ini membantu pembaca mengenali posisi organ bicara, arah aliran udara, serta karakter bunyi setiap huruf. Dengan pengulangan yang konsisten, pelafalan makhraj yang benar akan menjadi kebiasaan baru dalam membaca Al-Qur'an. Pemanfaatan media audio dan visual juga dapat menjadi solusi pendukung dalam memperbaiki pelafalan makhraj. Rekaman bacaan qari yang memiliki kualitas tajwid yang baik dapat dijadikan model dalam latihan mandiri. Melalui proses mendengar dan menirukan secara berulang, pembaca dapat menyesuaikan bunyi bacaannya dengan contoh yang benar. Media visual, seperti diagram makhraj dan video artikulasi huruf, juga membantu pembaca memahami secara lebih konkret titik keluarnya setiap huruf.

Strategi berikutnya adalah penerapan evaluasi bacaan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan pelafalan pembaca serta mencegah munculnya kembali kesalahan yang telah diperbaiki. Evaluasi tidak harus dilakukan dalam bentuk penilaian formal, tetapi dapat berupa koreksi ringan dan berkelanjutan dalam setiap sesi membaca. Dengan adanya evaluasi yang konsisten, kualitas bacaan Al-Qur'an dapat terjaga dalam jangka panjang.

Dengan menerapkan solusi dan strategi tersebut secara terpadu, diharapkan kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf dapat diminimalkan. Perbaikan bacaan Al-Qur'an bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan kesabaran, kedisiplinan, dan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pembaca, guru, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

KESIMPULAN

Kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf merupakan permasalahan yang masih banyak ditemukan dalam praktik membaca Al-Qur'an. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada huruf-huruf yang memiliki titik makhraj berdekatan, huruf yang memerlukan tekanan dan artikulasi tertentu, serta huruf mad yang berkaitan dengan kestabilan panjang bacaan. Meskipun sering kali tidak disadari oleh pembaca, ketidaktepatan pelafalan makhraj dapat memengaruhi kejelasan dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kesalahan pelafalan makhārijul ḥurūf dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pemahaman praktis ilmu tajwid, kurangnya bimbingan langsung dari guru yang kompeten, metode pembelajaran yang belum menekankan latihan fonetik secara optimal, kebiasaan membaca yang telah terbentuk, serta pengaruh bahasa ibu dan dialek

daerah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap terbentuknya pola pelafalan yang kurang tepat.

Sebagai upaya perbaikan, pembelajaran Al-Qur'an perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Penerapan metode talaqqi dan musyafahah, latihan pelafalan huruf secara terfokus, pemanfaatan media audio-visual, serta evaluasi bacaan secara berkala merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf. Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten, diharapkan pembaca Al-Qur'an mampu memperbaiki kualitas bacaan dan menjaga kesesuaian dengan kaidah tajwid yang benar. Secara keseluruhan, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran tajwid, khususnya dalam aspek pelafalan makhārijul ḥurūf, serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pembaca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarobbi, B., & Siregar, Z. R. (2025). Makharijul Huruf dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Al- Qur'an dalam Perspektif Ilmu Tajwid. *Sinergi*: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin.*

Analysis of Mispronunciation of Makhārij Al- Hurūf in Arabic Hiwār Learning. (2023). Ta'lim al- 'Arabiyyah: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 7*(2).

Basid, A., Layyinah, Q., & Kholilurrohman, A. (2025). Pembinaan Tahsin Al- Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2).

Haryadi, A. M., & Marlina, L. (2025). Phonetic Analysis of Makhārij al- Hurūf Pronunciation Errors in the Recitation of Surah Al- Fātiḥah by Grade VIII Students at SMPIT Nurul Yaqien. Tatsqifiy: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6*(2).

Hasibuan, J. I. (2025). Implications of Makharij al- Huruf Learning in Improving the Rote Cauldron of The Qur'an Learners. *Ruhama: Islamic Education Journal.*

Khaliwati, A. F. D. (2023). Pendampingan kemampuan membaca Al- Qur'an melalui makharijul huruf dengan metode sorogan di TPQ Al- Hikmah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, 4*(1).

Laily, F. N., & Maesurah, S. (2025). Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. Al- Din: *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*.

Muminah, & Fifah, K. (2025). Implementasi Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf dalam Pembelajaran Al- Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Mubtadiin. Educativa: *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*

Nasution, N., & Lubis, L. (2023). Analisis kesalahan makharijul huruf pada pelafalan kalimat bahasa Arab kelas VIII MTs Al- Jamā'iyatul Washliyah Tembung. MODELING: *Jurnal Program Studi PGMI, 10*(2).

Putri, A. H. (2025). Enhancing Reading Skills of Surah Al- Zalzalah: A Makharijul Huruf Study at Nurul Hasanah TPQ. AJIS: *Academic Journal of Islamic Studies, 9(*2).

Ubaidillah, M. L., Hidayatullah, T., & Kusuma Ningrat, M. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Literasi Al- Qur'an Anak di TPA Al- Hikmah Dusun Kalibundar. JMIMAS: *Jurnal Pengabdian dan Mitra Masyarakat, 1*(3).